



Sudah Waktunya Menangani Pencemaran Air dengan Serius

TAJUK

Dinas Lingkungan Hidup Jogja merekomendasikan air sumur di Kota Jogja hanya digunakan untuk mandi dan mencuci, bukan untuk dikonsumsi seiring ditemukannya kapdungan cemaran nitrat (NO3) dan bakteri *Escherichia coli* (*E.coli*) pada hampir semua air sumur di Kota Jogja. Meski secara indikator fisika air sumur di Jogja cukup baik. Dari warna, rasa, dan bau sebenarnya cukup bagus, namun setelah dilakukan pengecekan dengan indikator kimia, muncul NO3 dan *E.coli*. Selain sumur, sungai

di Jogja juga tercemar. Manunggal menjadi kali yang paling parah level pencemarannya. Kondisi sungai di Jogja, yang sudah tercemar parah, disebabkan ada beberapa daerah yang tidak terjangkau saluran Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang ada di kawasan rendah. Daerah itu tidak terjangkau karena wilayahnya di bawah rata-rata permukaan tanah Jogja sehingga instalasi yang ada sulit menjangkau karena ketinggiannya berbeda maka sulit dialirkan. Sejauh ini, kawasan yang belum terjangkau IPAL

tersebut limbah rumah tangganya tak dapat diolah secara maksimal dan terpusat. Butuh evaluasi multisektor untuk mengurangi persoalan IPAL yang ada di Jogja. Selain IPAL, pencemaran sungai di Jogja juga disebabkan faktor lain, seperti sudah ada pencemaran dari hulunya yang berada di Sleman. Lainnya, di Jogja juga beban lingkungannya tinggi dengan masih banyak warga yang membuang sampah ke sungai. Dengan kondisi ini, pencemaran sumur dan sungai semestinya jadi perhatian serius karena

air merupakan hak paling dasar yang semestinya bisa diakses oleh warga dengan baik. Perlu pembenahan berbagai sektor untuk mengatasi masalah ini. Salah satu solusinya yakni pengaturan jarak jamban yang ideal, kebijakan IPAL maupun toilet komunal di wilayah padat permukiman dan lainnya. Kalau pun solusinya langganan PDAM untuk wilayah yang memang sulit dibenahi, air dari perusahaan pelat merah wajib bisa diakses warga dengan harga terjangkau. Sekali lagi perlu diingat, fungsi IPAL sangat vital. Jangan sampai instalasi

limbah ini dibikin ala kadarnya. Pengawasan harus diperketat, jangan sampai keberadaan saluran air limbah tiap rumah tangga justru menimbulkan pencemaran karena dibuang ke sungai dan selokan secara serampangan. Keberadaan IPAL komunal harus diperbanyak, terlebih di area perkotaan populasi semakin tinggi, utamanya di daerah hulu. Kalau persoalan ini tidak segera diperbaiki, ketersediaan air bersih bisa jadi masalah besar. Persoalan yang mengancam kesehatan

penduduk DIY karena cemaran nitrat dan bakteri *E.coli* merupakan masalah serius. Kementerian Kesehatan mencatat pencemaran nitrat bisa mengakibatkan kanker kolorektal ketika kadarnya terus meningkat. Kanker kolorektal atau kanker usus besar merupakan keganasan yang menyerang jaringan usus besar dan rektum. Kanker jenis ini merupakan kanker keempat terbanyak di dunia. Jadi, sangat berbahaya apabila provinsi maupun kabupaten/kota tenang-tenang saja dengan pencemaran yang sudah terjadi sekarang ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005